

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era yang serba cepat dan canggih ini perawat dituntut untuk menunjukkan jati diri sebagai tim pelayanan kesehatan dengan memfokuskan pelayanan pada respon dan kebutuhan dasar manusia. Salah satu pelayanan keperawatan adalah dengan melakukan pengukuran suhu tubuh pada klien demam. Dimana demam merupakan salah satu respon manusia untuk mempertahankan kondisi homeostasis dan merupakan tanda keparahan penyakit (Guyton dan Hall, 1997).

Seorang perawat menggunakan ketrampilan klinik, berdasarkan pengalaman klinik sebelumnya, dan menerapkan pengetahuan teori untuk menginterpretasikan situasi klinis dan membuat keputusan tentang keperawatan klien. Pengkajian kesehatan klien merupakan komponen penting dalam penentuan rencana asuhan keperawatan. Keahlian dalam penentuan rencana asuhan keperawatan menopang pengembangan praktek keperawatan. Kapan pun seorang perawat berinteraksi dengan klien, ada kesempatan untuk melaksanakan pengkajian kesehatan. Pengawasan cermat perawat dalam pengenalan awal terhadap masalah merupakan garis depan pertahanan klien. Menggali riwayat kesehatan dan menerapkan keterampilan pemeriksaan fisik merupakan bagian dari suatu proses dinamis. Dari seluruh tim kesehatan

respon klien terhadap stress fisiologi atau psikologi atau terhadap terapi medik atau keperawatan yang dalam hal ini adalah kondisi pada klien demam.

Dari pengamatan praktek di rumah sakit khususnya di RS PKU Muhammadiyah, Yogyakarta selama ini ada dua metode pengukuran suhu tubuh yaitu termometer air raksa dan termometer elektronik membran timpani. Hanya bangsal tertentu yang menggunakan termometer elektronik membran timpani yaitu bangsal Marwa, Ibnu Sina, Shofa, Zam-zam, dan IGD.

Waktu pengukuran suhu tubuh menggunakan termometer membran timpani lebih cepat dibandingkan termometer air raksa lebih lama (Potter dan Perry, 1996). Efektivitas pengukuran suhu tubuh tidak hanya ditentukan oleh lamanya waktu pengukuran tetapi juga ditentukan oleh beberapa hal yaitu dari segi faktor keamanan dan kenyamanan yang dirasakan oleh klien terutama klien demam.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melihat perlu diadakan penelitian tentang perbedaan efektivitas termometer air raksa dan termometer membran timpani terhadap pengukuran suhu tubuh pada klien demam di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta,

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka rumusan permasalahan yang penulis tetapkan adalah: “Apakah ada perbedaan efektivitas pengukuran suhu tubuh dengan menggunakan termometer air raksa dan termometer membran

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuainya perbedaan efektivitas pengukuran suhu tubuh dengan menggunakan termometer air raksa dan termometer membran timpani pada klien demam di RS PKU Muhammadiyah, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya efektivitas waktu pengukuran suhu tubuh dengan termometer air raksa .
- b. Diketuainya efektivitas waktu pengukuran suhu tubuh termometer membran timpani.
- c. Diketuainya tingkat keamanan dan kenyamanan termometer air raksa dan termometer membran timpani pada klien demam
- d. Diketuainya perbandingan hasil pengukuran suhu tubuh antara termometer air raksa dan termometer membran timpani pada klien demam.

D. Manfaat

1. Ilmu Keperawatan

Bagi ilmu keperawatan dapat dijadikan sebagai masukan dalam perkembangan asuhan keperawatan terutama dalam pengkajian tanda-

2. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta untuk menentukan kebijakan dalam pengkajian tanda-tanda vital terutama pengukuran suhu tubuh.

3. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pada praktek ketrampilan pengkajian tanda-tanda vital terutama pengukuran suhu tubuh.

E. Ruang Lingkup

1. Materi

Penelitian ini merupakan salah satu aplikasi ilmu keperawatan dengan penekanan pada perbandingan efektivitas pengukuran suhu tubuh menggunakan termometer air raksa dan termometer membran timpani pada klien demam

2. Responden

Subyek penelitian ini adalah klien demam yang sedang menjalani perawatan di unit rawat inap RS PKU Muhammadiyah, Yogyakarta. Klien datang pertama kali ke RS PKU Muhammadiyah, Yogyakarta dengan

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di RS PKU Muhammadiyah, Yogyakarta.

Peneliti mengambil lokasi di bangsal Marwa dan Arofah , yang menyediakan unit rawat inap untuk klien demam dengan kategori penyakit dalam dan bedah.

4. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2005